

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan merupakan upaya untuk menarik sesuatu yang ada dalam diri manusia guna memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah, serta luar sekolah sampai seumur hidup yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan setiap individu supaya bisa menjalankan hidup secara baik.²

Pendidikan memiliki makna, diantaranya :

1. Yunani, menurut Bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata “pedagogik” yang berarti ilmu menuntun anak.
2. Romawi, menurut kebanyakan orang Romawi, pendidikan berarti “*educare*” yang artinya menuntun dan mengeluarkan, tindakan mengoptimalkan potensi dalam diri anak.
3. Jerman, bangsa Jerman memaknai pendidikan sebagai “*Erziehung*” yang memiliki makna sama dengan “*educare*” yakni mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak.

² Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal 23-23

4. Indonesia, dalam Bahasa Jawa, Pendidikan memiliki makna beragam. Salah satunya, Pendidikan berarti “*nggulawentah*” (mengajarkan), yang bermakna menuntun jiwa, mengontrol perasaan, pikiran, karakter, dan menggiring kepribadian anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perubahan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Pendidikan menjadi salah satu hal yang begitu diperhatikan dan memiliki makna mendalam bagi kehidupan bangsa. Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2002-2025 (UU No 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.⁴

Hal itu akan terwujud ketika suatu bangsa telah kokoh karakter dan jati dirinya, yakni melalui pendidikan. Dengan pendidikan, akan membentuk

³ Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 ,No. 1, November 2013, hal 2

⁴ Nopan Omeri, “*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 3, Juli 2015, hal 464

manusia yang bertakwa, bermartabat, patuh akan hukum, saling menjaga hubungan sosial, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa, serta menjadi bangsa yang percaya diri dan bangga akan keunikan dan kekhasan Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan.⁵

Hakikatnya, pendidikan pada diri manusia berlangsung sebelum dia dilahirkan. Pendidikan berlangsung sejak di dalam kandungan hingga berlangsung pada tahap-tahap sesudahnya, mulai pendidikan formal, nonformal dan informal. Melalui tahapan-tahapan pendidikan tersebut, terbentuklah jati diri manusia, dari situ akan terbentuk karakter yang melekat.

Karakter menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan itu sendiri, maka tidak heran jika salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah membangun karakter individu, juga menjadi prioritas utama bagi lembaga pendidikan untuk memasukkannya pada kurikulum lembaga pendidikan itu sendiri. Bukan hanya pengetahuan dan kemampuan sebagai

⁵ *Ibid*, hal 464

outputnya, namun karakter yang terbentuk adalah salah satu tolak ukur keberhasilannya.

Seiring berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk menyeimbangkan etika dalam berinteraksi dengan manusia yang lain. Selain itu, persaingan yang tidak terkendali mengharuskan manusia tak hanya cakap dalam mengembangkan potensi intelegensi, namun yang perlu dan utama ia harus mampu menjaga kestabilan emosi dan karakternya. Dengan begitu, ia akan mampu bersaing sehat, baik pada ranah kecil berskala daerah, kemudian naik pada ranah nasional, hingga berada pada level yang lebih tinggi yakni ranah internasional. Tuntutan kualitas sumber daya manusia saat ini hingga nanti akan semakin meningkat dan kompleks. Sumber daya manusia yang kompleks akan semakin berkualitas ketika ditunjang dengan “*good character*”.

Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penelitian di Amerika, 90% kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Selain itu terdapat penelitian lain yang mengindikasikan bahwa 80% keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh *emotional quotient*.⁶

Pada negara berkembang, seperti Indonesia sendiri, orang-orang pintar sangat banyak. Namun, kepintaran yang tidak diimbangi dengan karakter yang baik hanya menunjukkan betapa lemahnya sumber daya manusia di suatu negara itu. Maka, bukan hanya kecerdasan saja yang dibutuhkan, namun *good attitude* dan *good character* merupakan sesuatu yang harus diperhatikan.

⁶ *Ibid*, hal 465

Pendidikan karakter harus diberikan kepada penerus bangsa sejak dini dan ketika mengenyam bangku pendidikan. Dengan pendidikan karakter, akan terwujud bangsa yang berkepribadian tangguh, siap dan mampu menghadapi problematika yang ada. Implementasi nilai karakter harus menjadi pegangan bagi pelajar dan bangsa untuk memajukan Indonesia. Dari uraian di atas, maka penelitian yang diambil berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Integritas dan Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 1 Gondang Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan evaluasi pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu serta meningkatkan implementasi pendidikan karakter Integritas dan religiusitas khususnya bagi peserta didik tingkat SMA dan menambah jumlah referensi bacaan dan sebagai sumbangan berupa pemikiran dari peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Pragmatis

a) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian yang ada, diharapkan bisa turut membantu dan memaksimalkan peningkatan program implementasi pendidikan karakter

integritas dan religiusitas khususnya bagi peserta didik tingkat SMA untuk meningkatkan karakter siswa dan seluruh anggota sekolah.

b) Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang ada, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi guru untuk mengoptimalkan pendidikan karakter integritas dan religiusitas terhadap peserta didik sehingga guru dapat memaksimalkan pengetahuan maupun karakter dari masing-masing individu.

c) Bagi Orang Tua Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan untuk mendorong para orang tua dalam mendampingi, membimbing dan mengarahkan putra-putrinya untuk mengoptimalkan karakter integritas dan religiusitas dalam diri anak.

d) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran jelas dan menghindari makna yang menimbulkan kesalahpahaman dalam proposal yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas dan Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 1 Gondang Tulungagung". Untuk lebih memperjelas judul tersebut, maka diperlukan penegasan istilah sebagaimana di bawah ini :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁷ Secara umum, implementasi adalah Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya., sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁹

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu,

⁷ "Implementasi" KBBI, diakses pada 1 September, 2022. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

⁸ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" 1 September, 2022. <http://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya.¹⁰

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah rangkaian kegiatan yang terencana dimana di dalamnya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pada pedoman dan norma untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pendidikan Karakter Integritas dan Religiusitas

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau keinginan dalam upaya merealisasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi insan kamil.

Thomas Lickona menyimpulkan pendidikan karakter adalah upaya sengaja yang menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Karakter (*watak*) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang dapat disebut

¹⁰ Eka Syafrianto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Nasional", *Al tadzkiyyah : jurnal pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hal 68.

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hal 56.

sebagai “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹²

Bila nilai-nilai pendidikan tersebut diambil dari sumber dan dasar ajaran agama Islam sebagaimana termuat dalam Al Qur’an dan Hadits, maka proses pendidikan tersebut disebut sebagai pendidikan Islam.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran Q.S.Asy-Syam: 8-10:

فَأَهْمَهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۚ ١٠

Artinya : *"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan*

dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua kecenderungan karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.¹³

Integritas merupakan salah satu dari 5 (lima) nilai pokok PPK. Karakter integritas dalam PPK merujuk kepada usaha menjadikan seseorang agar selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.¹⁴

¹² Diah Ayu Sita Resmi, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam", jurnal Tarbawi, Vol. 05, No. 1, Januari-Juni 2020, hal 28.

¹³ *Ibid*, hal 29.

¹⁴ Anifatul Izzah, Anwar Sa'dullah, Zuhkhriyan Zakaria, "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fattah Kota Malang," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No.3, Januari-Juni 2020, hal 20.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pembentukan karakter dilaksanakan dengan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded aproach*). Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial kultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di satuan pendidikan yang mencerminkan perwujudan karakter.

Dalam kegiatan ko-kurikuler yakni kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada suatu materi dari suatu mata pelajaran atau kegiatan ekstra kurikuler. Dalam kegiatan pendidikan di kelas (riil dan virtual) pembentukan karakter dilaksanakan dengan menerapkan pendidikan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Untuk semua mata pelajaran tersebut, nilai/karakter harus dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effect*) dan juga dampak pengiring (*nurturant effect*).

Sedangkan religiusitas merupakan sikap dalam kehidupan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini. Bustanudin Agus mengemukakan, ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, hukum dan sebagainya. Jadi, nilai-nilai religiusitas berarti suatu nilai yang diperoleh dari suatu keinginan untuk menghindari suatu yang menyimpang dan dapat menjerumuskan diri sendiri. Menurut perspektif Islam, religiusitas merupakan perbuatan

melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun dalam rangka beribadah kepada Allah.¹⁵

Religiusitas atau keberagamaan seseorang diaplikasikan pada berbagai kehidupan. Setiap aktivitas yang dilakukan didasari atas kesadarannya terhadap ajaran agama yang dianutnya dengan didorong oleh motivasi kuat dalam dirinya.

c. Peserta Didik

Merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dari situ, dapat diketahui bahwa peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas dan Religiusitas Peserta Didik Di SMAN 1 Gondang Tulungagung" adalah suatu rencana

¹⁵Diah Ayu Sita Resmi, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam", jurnal Tarbawi, Vol. 05, No. 1, Januari-Juni 2020, hal 30.

¹⁶Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Al Thariqah, Vol.1, No.2, Desember 2016, hal 141-142.

untuk membahas penerapan pendidikan karakter yang fokus utamanya adalah terhadap religiusitas dan integritas peserta didik.

Peneliti tertarik untuk membahas penerapan pendidikan karakter yang hingga saat ini masih menempati orientasi tinggi, termasuk di Kabupaten Tulungagung, dengan mengangkat tiga fokus utama yaitu : 1. Perencanaan pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung, 2. Pelaksanaan pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung, 3. Evaluasi pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian bab pertama ini berisi tentang beberapa hal antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian bab ini berisi tentang teori pelaksanaan pendidikan karakter Integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung, selanjutnya penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan dan dilanjutkan dengan paradigma penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian serta tahap-tahap penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini, peneliti menganalisis tentang pelaksanaan pendidikan karakter integritas dan religiusitas peserta didik di SMAN 1 Gondang Tulungagung.

6. Bab VI PENUTUP

Bagian bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Uraian yang dipaparkan adalah mengenai temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.